Merayakan Ekaristi bersama Bunda Maria

Bahan Ibadat Umat Bulan Maria Keuskupan Surabaya
Tahun 2022

Disusun oleh:
Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya
Nihil Obstat : RD. A. Kurdo Irianto, 21 April 2022
Imprimatur : Vikaris Jenderal, RD. Y. Eko Budi Susilo, 25 April 2022

PENGANTAR

MERAYAKAN EKARISTI BERSAMA BUNDA MARIA

Tema Bulan Maria Tahun 2022 ini adalah Merayakan Ekaristi Bersama Bunda Maria. Tema ini merupakan kelanjutan dari pendalaman iman yang telah kita lakukan selama masa Prapaskah yang lalu, yaitu Dipersatukan Kristus Dalam Persekutuan yang Dihidupi oleh Ekaristi. Dalam diri Bunda Maria kita memperoleh teladan sebagai Bunda Ekaristi. Bunda Marialah yang pertama bersatu dengan Tuhan Yesus. Setelah menerima Sabda Allah melalui malaikat Gabriel dan dengan penuh iman bersedia menjadi pelaksana Sabda Allah, Bunda Maria menjadi ibu yang mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Apa yang kita rayakan dalam Ekaristi, yaitu mendengarkan Sabda Allah dan bersatu dengan Tuhan Yesus, sudah dihidupi oleh Bunda Maria, bahkan sebelum Perjamuan Terakhir diadakan Tuhan Yesus bersama para muridNya. Bunda Maria adalah sekaligus ibu dan murid Tuhan Yesus pertama sebelum Tuhan Yesus memilih 12 RasulNya. Oleh karena itu, seluruh hidup Bunda Maria dipersembahkan kepada Allah dan setia mengikuti Tuhan Yesus sampai di bawah Salib yang menyelamatkan. Oleh karena itulah, Bunda Maria diangkat ke surga dan dianugerahi mahkota kemuliaan yang abadi. Sebagai liturgi surgawi yang dilaksanakan di bumi, maka setiap kali merayakan Ekaristi, Bunda Maria selalu hadir bersama kita.

5 RENUNGAN

Bahan yang disediakan untuk mengisi bulan Maria tahun ini adalah Ibadat Sabda dan doa Rosario suci. Dalam ibadat Sabda, kita diajak untuk mendengarkan dan merenungkan kembali perjalanan iman Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi. Ada 5 pokok renungkan yang telah disiapkan:

1. ***Mendengarkan Sabda:*** sebelum bersatu dengan Tuhan Yesus dalam tubuhnya, Bunda Maria adalah pendengar Sabda Allah yang disampaikan malaikat Gabriel. Atas Sabda Allah itu, Bunda Maria menyatakan dengan tulus bersedia menjadi pelaksana Sabda Allah: Aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. Inilah yang terjadi dalam Liturgi Sabda setiap kali kita merayakan Ekaristi. Kita diajak untuk menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah ketika bacaan I dan II serta Injil diwartakan.
2. ***Bersatu dengan Yesus:*** kesediaan tulus Bunda Maria untuk menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah merupakan kesediaan untuk menerima Tuhan Yesus dalam tubuhnya, menjadi ibu yang mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus dialami oleh Elizabet. Oleh karena itu Elizabet menyampaikan pujian kepada Allah. Demikianlah yang kita alami dalam Ekaristi Suci, yaitu bahwa setelah mendengarkan Sabda Allah kita bersatu dengan Tuhan Yesus, menerima Tubuh Kristus.
3. ***Mempersembahkan Hidup bagi Allah:*** buah dari persatuan dengan Tuhan Yesus adalah ketulusan untuk

mempersembahkan hidup dan masa depan bagi Allah. Oleh karena itulah, Bunda Maria mempersembahkan bayi Tuhan Yesus di bait Allah. Mempersembahkan anak laki-laki sulung dan satu-satunya untuk dikuduskan bagi Allah mengungkapkan penyerahan hidup dan masa depan bagi karya Allah. Demikianlah hidup kita sebagai murid-murid Kristus, yaitu bahwa persatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan membuahkan penyerahan hidup dan masa depan bagi Allah.

4. ***Menjadi Rasul:*** sebagai ibu yang bersatu dengan Tuhan Yesus, Bunda Maria sekaligus adalah Murid atau Rasul Tuhan Yesus. Sebagai murid Tuhan Yesus, Bunda Maria mewartakan Tuhan Yesus kepada banyak orang dan membawa mereka yang belum mengenal Tuhan Yesus untuk mengenalNya. Dengan ajakan kepada para pelayan: apa yang dikatakan kepadamu, lakukanlah, Bunda Maria membawa mereka mengenal Tuhan Yesus. Dengan demikian, dengan kesediaan menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah dan dengan demikian bersatu dengan Tuhan Yesus yang hadir dalam Ekaristi, kita juga diutus menjadi rasul-rasul dalam kehidupan kita setiap hari.

5. ***Setia Sampai Akhir:*** perjalanan Bunda Maria bersatu dengan Tuhan Yesus melalui berbagai peristiwa berujung pada sengsara dan wafat Tuhan Yesus di salib. Di bawah salib, Tuhan Yesus menyerahkan Bunda Maria kepada murid yang dikasihiNya sebagai ibunya, dan menyerahkan murid yang dikasihiNya kepada Bunda Maria sebagai anaknya. Bunda Maria setia sampai akhir. Kesetiaan Bunda

Maria inilah yang juga diharapkan terwujud dalam diri kita sebagai murid-murid Yesus, Guru dan Tuhan. Kesatuan dengan Tuhan Yesus berarti kesediaan untuk setia sampai akhir.

CATATAN KHUSUS UNTUK DOA ROSARIO

1. Hanya berdoa rosario saja, tidak perlu ditambah dengan yang lain.
2. Dipersilakan memilih sendiri peristiwanya
3. Adapun ujub doa Rosario:
   a. ***Puluhan pertama,*** mohon segera berakhir wabah Covid19 dan perdamaian dunia, khususnya di Ukraina.
   b. ***Puluhan kedua,*** untuk kesehatan bapak Uskup dan para imam serta seluruh umat Katolik keuskupan Surabaya.
   c. ***Puluhan ketiga,*** mohon kebijaksanaan bagi para pemimpin masyarakat, pemeritahan dan negara
   d. ***Puluhan keempat,*** untuk para katekis, para fungsionaris Paroki, Lingkungan, Stasi dan Wilayah beserta keluarga
   e. ***Puluhan kelima,*** untuk ujub pribadi masing-masing.
4. Jika ada anak-anak atau remaja atau OMK disarankan agar mereka yang memimpin doa Rosario atau diberi giliran puluhan dalam Rosario.
5. Alangkah baiknya jika lingkungan atau stasi atau paroki membuat jadwal khusus untuk rosario bersama seluruh umat dari anak-anak (BIAK), remaja (REKAT), anak muda (OMK), para penyandang difable dan para usia lanjut.

6. Semua kelompok kategorial hendaknya bergabung di lingkungan atau stasinya masing-masing untuk berdoa rosario.
7. Sangat diharapkan semua romo paroki bergabung dengan umat untuk berdoa rosario.

Selamat menguduskan Bulan Maria dengan berkumpul mendengarkan Sabda Allah dan berdoa rosario.

Gusti tansah paring berkah!
Surabaya, Hari Kartini, 21 April 2022
Tim Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya.

URUTAN IBADAT BULAN MARIA 2022

1. **LAGU PEMBUKA**

   (jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)

2. **TANDA SALIB DAN SALAM**

3. **PENGANTAR**

   (setelah pengantar selesai dibacakan, disediakan waktu hening sejenak sebelum masuk ke doa pembuka).

4. **DOA PEMBUKA**

   (doa pembuka dapat didoakan bersama-sama)

5. **BACAAN KITAB SUCI**

   (sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Dan yang ditugaskan harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapat mewartakan Sabda Allah dengan baik dan jelas. Hendaknya dihindari penunjukan yang tiba-tiba).

6. **HENING**

   (disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang bacaan Kitab Suci secara pribadi)

7. **RENUNGAN**

   (hendaknya ditugaskan seseorang untuk membacakan. Jika mungkin seorang ibu atau pemudi. Hendaknya pula yang ditugaskan membacakan renungan tersebut, telah mempersiapkan diri dengan baik dengan membacaterlebih dahulu sebelum ibadat dilaksanakan, agar dapat merasakan kalimat-kalimatnya serta tanda baca dan rasa kalimat-kalimat tersebut, sehingga dapat membacakan dengan baik.

8. **HENING**

   (disediakan waktu hening 2-3 menit untuk mengendapkan pesan yang disampaikan).

9. **DOA ROSARIO**

   (hanya doa Rosario saja)

10. **DOA PENUTUP**

11. **BERKAT & LAGU PENUTUP**

    (jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria)

PERTEMUAN I:
MENDENGARKAN SABDA

LAGU PEMBUKA. *(dapat dipilih sendiri jika diperlukan)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.
Kembali kita berkumpul bersama sebagai persekutuan murid-murid Kristus untuk berdoa bersama Bunda Maria di bulan Mei ini. Terimakasih atas kehadiran bapak ibu dan para saudara semua. Kebersamaan kita dalam doa seperti ini menguatkan persaudaraan, meneguhkan iman dan menguduskan hidup. Tema tahunan gerak pastoral keuskupan Surabaya tahun 2022 ini, adalah Bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan. Kesatuan dengan Yesus, Guru dan Tuhan lebih difokuskan dalam sakramen Ekaristi. Dalam masa Prapaskah yang baru lalu, kita sudah mendalami selama enam kali pertemuan tema Dipersatukan Kristus Dalam Persekutuan Yang Dihidupi oleh Ekaristi. Sebagai kelanjutan dari pendalaman iman Prapaskah itu, maka dalam bulan Maria ini kita diajak merenungkan tema Merayakan Ekaristi Bersama Bunda Maria. Perjalanan iman bersama Bunda Maria ini kita lalui dalam 5 kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama, kita akan diajak merenungkan sub tema Mendengarkan Sabda. Mari kita siapkan hati untuk mengawali dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa yang Mahakasih, syukur dan terimakasih atas penyertaanMu dalam perjuangan hidup setiap hari sehingga kami tetap setia pada Yesus Kristus, Guru dan Tuhan dalam GerejaNya yang kudus. Hari ini kami memulai perjalanan rohani bersama Bunda Maria di bulan yang dikhususkan sebagai bulan Maria. Selama sebulan ini kami akan berdoa Rosario dan merenungkan SabdaMu yang menyadarkan akan kebersamaan kami dengan Bunda Maria dalam merayakan Ekaristi. Utuslah Roh KudusMu agar kami memperoleh terang ilahi dalam mendengarkan dan melaksanakan SabdaMu yang menyelamatkan dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL - LUKAS 1:26-38.

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan

seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

(hening sejenak membatinkan Sabda Allah)

RENUNGAN.

Para saudara terkasih,
Sebagai umat Gereja Katolik yang kudus, kita memiliki tradisi bahwa setiap bulan Mei kita secara khusus membaktikannya untuk Bunda Maria. Maka bulan Mei disebut Bulan Maria. Tema Bulan Maria tahun 2022 ini adalah Merayakan Ekaristi Bersama Bunda Maria. Tema ini merupakan kelanjutan dari pendalaman iman Prapaskah yang lalu. Dalam lima kali pertemuan selama sebulan ini, selain berdoa rosario bersama, kita juga diajak untuk merenungkan teladan iman Bunda Maria yang selalu hadir

bersama kita setiap kali merayakan Ekaristi. Bunda Maria tidak pernah dapat dipisahkan dari Ekaristi yang dirayakan Gereja.

Para saudara terkasih.
Sebelum merenungkan Injil yang diwartakan kepada kita hari ini, baik kita sadari bersama tempat istimewa Bunda Maria dalam kehidupan umat Katolik. Seperti halnya seorang ibu yang senantiasa dekat dengan anak-anaknya, demikianlah Bunda Maria bagi umat Katolik. Begitu dekatnya Bunda Maria dengan umat Katolik, maka setiap keluarga Katolik tentu memiliki patung Bunda Maria di rumah masing-masing. Selain itu, sejak kecil orang Katolik sangat dekat dengan Doa Rosario. Dalam saat-saat yang tidak mudah, orang Katolik sering berdoa bersama Bunda Maria, entah itu Novena maupun doa Rosario. Orang Katolik juga sering berziarah ke gua-gua Maria di berbagai tempat. Bahkan dalam setahun, ada dua bulan yang dikhususkan untuk Bunda Maria, bulan Mei sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario. Dalam bulan-bulan itu, umat Katolik berkumpul untuk berdoa Rosario dalam keluarga, lingkungan, stasi dan paroki.

Para saudara terkasih.
Begitu dekatnya Bunda Maria dengan umat Katolik juga diungkapkan dalam beberapa hal yang berhubungan langsung dengan Ekaristi Suci.

Pertama, dalam gedung Gereja Katolik, di depan selalu terpasang patung Bunda Maria. Oleh karena itu, setiap kali diselenggarkan perayaan Ekaristi, Bunda Maria selalu hadir dan merayakan Ekaristi bersama seluruh Gereja.

Kedua, di awal perayaan Ekaristi, ketika menyatakan tobat dengan tulus, secara jelas disebut Bunda Maria sebagai yang pertama kita mohonkan untuk mendoakan kita kepada Allah, Tuhan kita:

> *Oleh sebab itu, saya mohon kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan semua orang kudus dan kepada Saudara sekalian supaya mendoakan saya pada Allah, Tuhan kita.*

Ketiga, Bunda Maria kembali kita sebut dalam pernyataan iman setelah Homili:

> *yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria...*

Keempat, dalam Prefasi yang membuka Doa Syukur Agung, Bunda Maria juga berada bersama kita meski tidak disebutkan namanya secara langsung:

> *Sebab itu bersama para Malaikat, dan semua Orang Kudus, kami memaklumkan kemuliaanMu dengan satu suara berseru…*

Tentu pernyataan bersama semua Orang Kudus, Bunda Maria pasti ada di dalamnya.

Kelima, dalam Doa Syukur Agung, kembali imam menyebut Bunda Maria bersama Santo Yosef:

> *Kami mohon, kasihanilah kami semua, agar kami Engkau terima dalam kebahagiaan abadi bersama Santa Perawan Maria, Bunda Allah, Santo Yosef, mempelainya, para Rasul dan semua Orang Kudus…*

Para saudara terkasih.

Sangat jelas bahwa Bunda Maria selalu hadir bersama kita dalam perayaan Ekaristi. Penyebutan Bunda Maria bersama para Malaikat, Santo Yosef, para Rasul dan para kudus ini mengungkapkan dengan jelas bahwa Ekaristi merupakan ibadat atau liturgi surgawi yang dilaksanakan di bumi. Maka setiap kali merayakan Ekaristi, kita sebagai persekutuan murid Kristus yang masih berjuang di dunia ini, merayakannya bersama para malaikat dan para kudus di surga. Bukan hanya kita yang hadir dalam gedung Gereja saja yang merayakan Ekaristi, namun juga bersama Bunda Maria, para Malaikat, Santo Yosef, para Rasul dan semua orang kudus lainnya. Betapa agung dan mulianya Ekaristi yang senantiasa kita rayakan. Karena tidak dapat dipisahkan dari Tuhan Yesus dan GerejaNya, Bunda Maria sebagai bunda Allah dan bunda Gereja, adalah juga Bunda Ekaristi. Sebagai Bunda Ekaristi, pertama-tama Bunda Maria adalah pendengar dan pelaksana Sabda Allah yang penuh iman. Injil yang diwartakan kepada kita hari ini menyatakan dengan jelas bahwa Bunda Maria adalah pendengar dan pelaksana Sabda Allah yang penuh iman. Sabda Allah yang disampaikan oleh malaikat Gabriel didengarkan, diterima dan dilaksanakan dengan penuh iman oleh Bunda Maria.

Para saudara terkasih.

Meski pada awalnya Bunda Maria terkejut mendengar salam malaikat Gabriel, namun kemudian bertanya dalam hatinya apa arti salam itu. Bunda Maria merenungkan untuk menemukan makna Sabda Allah yang disampaikan malaikat Gabriel. Kemudian terjadi dialog antara Allah yang bersabda melalui malaikat Gabriel dengan Bunda Maria:

> *Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?*

Pertanyaan Bunda Maria ini mengungkapkan ketidak-berdayaannya sebagai perempuan yang belum bersuami. Artinya, Bunda Maria sama sekali bukan mempertanyakan sabda Allah, tetapi menyatakan keadaan dirinya yang secara manusiawi tidak mungkin, karena dirinya belum bersuami. Secara manusiawi, tidak mungkin seorang perempuan yang belum bersuami mengandung seorang anak.

Para saudara terkasih.
Selanjutnya malaikat Gebriel memberikan jawaban:

> *Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.*

Langsung Bunda Maria menyatakan:

> *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.*

Pernyataan Bunda Maria ini merupakan pernyataan iman dari seorang pendengar dan pelaksana Sabda Allah. Pernyataan iman Bunda Maria ini bukanlah sebatas kata-kata tetapi kesediaan tulus untuk dipergunakan oleh Allah dalam karya penyelamatan manusia. Bunda Maria memberikan diri seutuhnya untuk dipakai oleh Allah.

Para saudara terkasih.

Pernyataan Bunda Maria yang penuh iman itulah yang juga kita nyatakan setelah mendengarkan Sabda Allah dalam perayaan Ekaristi. Setelah Lektor selesai mewartakan bacaan I dan II, kemudian Lektor menyatakan:

Demikianlah Sabda Tuhan.

Seluruh umat menjawab:

Syukur kepada Allah.

Jawaban ini bukanlah sebatas kata-kata belaka. Namun sekaligus dengan kekuatan Rahmat Allah bersedia dengan tulus dipakai oleh Allah dalam mewujudkan SabdaNya. Demikian pula ketika imam menutup bacaan Injil dengan menyatakan:

Demikian Sabda Tuhan,

dan seluruh umat menjawab:

Terpujilah Kristus.

Jawaban Terpujilah Kristus menyatakan kesediaan seluruh hidup dipakai untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Santo Yakobus dalam suratnya mengajak kita semua untuk menjadi pelaksana Sabda:

> *Hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kami menipu diri sendiri.*

Para saudara terkasih.

Setiap kali menerima pewartaan Sabda Allah melalui bacaan-bacaan dalam perayaan Ekaristi, bersama Bunda Maria, Bunda Ekaristi kita memiliki kesadaran dan kesediaan menjadi pendengar dan pelaksana Sabda:

Terjadilah padaku menurut perkataanmu itu.

DOA ROSARIO.

DOA PENUTUP.

Bapa Yang Mahakasih, terimakasih atas SabdaMu yang menyelamatkan. Kami mohon ampun karena kami kurang mencintai SabdaMu, bahkan sering mengabaikanNya. Gerakkanlah kami untuk senantiasa terbuka mendengarkan SabdaMu dan bertekun melaksanakanNya. Bunda Maria, sertailah kami dalam mendengarkan Sabda Allah setiap kali merayakan Ekaristi dan melaksanakan Sabda Allah dalam hidup kami sehari-hari. Doakanlah kami senantiasa ya bunda pada Yesus, Putramu, Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN II:
BERSATU DENGAN YESUS

LAGU PEMBUKA. *(dapat dipilih sendiri jika diperlukan)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.
Dalam pertemuan yang lalu, kita sudah merenungkan tentang Mendengarkan Sabda. Bunda Maria adalah pendengar dan pelaksana Sabda yang penuh iman. Setiap kali merayakan Ekaristi, kepada kita juga diwartakan Sabda Allah melalui bacaan-bacaan Kitab Suci. Sebagai murid-murid Kristus, kita dapat meneladan kesediaan Bunda Maria untuk mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah. Karena dengan kesediaan yang tulus inilah Bunda Maria dapat menerima dan bersatu dengan Tuhan Yesus. Menerima dan bersatu dengan Tuhan Yesus inilah yang juga terjadi dalam perayaan Ekaristi ketika kita menerima Komuni Suci. Oleh karena itu sebagai kelanjutan pertemuan pertama, dalam pertemuan kedua ini kita diajak merenungkan sub tema Bersatu Dengan Yesus. Mari kita siapkan hati untuk mengawali dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa Yang Mahabaik, syukur kami persembahkan kepadaMu atas segala rahmat yang kami terima dariMu, terutama rahmat keselamatan jiwa yang kekal melalui Yesus, PutraMu. Hari ini,

kembali Engkau mengumpulkan kami untuk mendengarkan SabdaMu dan berdoa rosario bersama Bunda Maria, bunda kami yang tersuci.

Secara khusus Bunda Maria telah Kau pilih untuk menjadi pendengar dan pelaksana SabdaMu yang membuahkan kesatuan tak terpisahkan dengan Yesus, Guru dan Tuhan kami. Kami mohon berkatMu, ya Bapa, agar dalam pertemuan ini kami dapat belajar dari Bunda Maria sehingga setiap kali menerima Tuhan Yesus dalam Ekaristi suci, kami semakin bersatu dengan Yesus, Guru dan Tuhan yang hidup kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL - LUKAS 1:39-45.

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia,

yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana."

(hening sejenak membatinkan Sabda Allah)

RENUNGAN.

Para saudara terkasih.
Semua umat Katolik memahami dengan baik, bahwa dalam perayaan Ekaristi tersedia dua meja: meja Sabda Allah dan meja Ekaristi. Dua meja ini merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari karya keselamatan Allah bagi manusia. Allah menyelamatkan manusia melalui SabdaNya yang diwartakan oleh para nabi dan utusan Allah. Oleh karena itulah setiap merayakan Ekaristi, seluruh umat diundang untuk mendengarkan Allah yang bersabda dalam Kitab Suci. Itulah yang kita rayakan dalam Liturgi Sabda. Karya keselamatan Allah melalui SabdaNya itu menjadi sempurna dalam diri Tuhan Yesus, Sabda Allah yang menjadi manusia. Karena kasihNya yang demikian besar, maka Tuhan Yesus, Sabda Allah yang menjadi manusia menyerahkan Tubuh dan DarahNya sebagai tebusan atas dosa manusia. Itulah yang kita rayakan dalam Liturgi Ekaristi.

Para saudara terkasih.
Dalam pertemuan pertama yang lalu, kita diajak untuk belajar dari Bunda Maria sebagai pendengar dan pelaksana Sabda Allah yang penuh iman. Setelah mendengarkan Sabda Allah melalui malaikat Gabriel, Bunda Maria menyatakan: *Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.* Jawaban Bunda Maria ini mengungkapkan dengan jelas kesediaan menjadi pelaksana Sabda Allah. Kesediaan yang sama juga kita nyatakan ketika memberikan jawaban, syukur kepada Allah dan terpujilah

Kristus setelah Sabda Allah diwartakan dalam perayaan Ekaristi. Kesediaan Bunda Maria menjadi pelaksana Sabda itu yang memungkinkan Bunda Maria bersatu dengan Tuhan Yesus: menerima Tuhan dalam rahimnya. Dengan kata lain, kesediaan Bunda Maria untuk mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah mendahului persatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus. Itulah yang selalu kita rayakan dalam Ekaristi: kita mendengarkan Sabda Allah terlebih dahulu sebelum menerima Tubuh Kristus.

Para saudara terkasih.

Dalam pertemuan kedua ini kita diajak untuk merenungkan kembali persatuan kita dengan Tuhan Yesus yang kita terima dalam perayaan Ekaristi. Setiap kali merayakan Ekaristi, kita menerima Tubuh Kristus. Satu persatu kita maju untuk menerima komuni dari imam atau asisten imam. Ketika Komuni Suci ditunjukkan kepada kita oleh imam atau asisten imam sambil berkata: *Tubuh Kristus*, kita menjawab: *Amin*. Jawaban amin ini mengungkapkan iman: *Ya! aku percaya bahwa itu Tubuh Kristus*. Kemudian kita menerima Tubuh Kristus dan kita makan. Selanjutnya kita kembali ke tempat duduk dan berdoa sambil berlutut. Kita mengalami saat-saat hening persatuan kita secara nyata dengan Tuhan Yesus. Dalam doa itu kita mengucap syukur atas kesediaan Tuhan Yesus tinggal dalam diri kita dan bersatu dengan kita, manusia yang penuh dosa ini. Jawaban iman yang kita ungkapkan ketika menerima akan menerima Tubuh Kristus ini memiliki makna yang mendalam seperti jawaban Bunda Maria atas Sabda Allah yang disampaikan oleh malaikat Gabriel: *Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu*. Setelah memberikan jawaban iman inilah, Tuhan Yesus bersatu dengan

Bunda Maria. Bunda Maria mengandung Tuhan Yesus dalam rahimnya.

Para saudara terkasih.
Menjadi jelas bahwa Bunda Maria adalah manusia pertama yang dihidupi oleh Ekaristi, bahkan sebelum Tuhan Yesus mendirikan Ekaristi dalam Perjamuan Terakhir. Bunda Maria adalah pendengar dan pelaksana Sabda Allah yang sekaligus bersatu dengan Tuhan Yesus secara nyata. Itulah yang selalu kita rayakan dalam Ekaristi. Jawaban Bunda Maria: *Aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu*, merupakan kesediaan menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah. Dan jawaban itu pula yang membawa Bunda Maria menerima dan bersatu dengan Tuhan Yesus dalam tubuhnya, dalam rahimnya. Itulah yang selalu kita rayakan dalam Ekaristi suci.

Para saudara terkasih.
Kesediaan mendengarkan dan menjadi pelaksana Sabda, berarti Bunda Maria bersedia dalam seluruh hidupnya bersatu dengan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, ketika Bunda Maria mengunjungi Elisabet untuk mengikuti apa yang dikatakan malaikat Gabriel, Elisabet mengalami kehadiran Tuhan Yesus:

> *Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: "Diberkatilah engkau di*

antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana."

Menerima kehadiran Bunda Maria, Elisabet mengalami kehadiran Tuhan Yesus Elisabet mengalami sukacita. Hal ini diungkapkan dengan anak yang di dalam kandungan Elisabet melonjak kegirangan. Selain sukacita, Elisabet juga menyampaikan berkat Allah: *diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu*. *Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku*. Akhirnya Elisabet menyatakan iman bahwa dia yang percaya kepada Allah dan menjadi pelaksana Sabda Allah adalah berbahagia.

Para saudara terkasih.
Kehadiran Bunda Maria yang besatu dengan Tuhan Yesus membawa Elisabet dirahmati oleh Roh Kudus sehingga Elisabet mengalami sukacita, berkat dari Allah dan menyatakan iman bahwa yang percaya pada Allah dan melaksanakan SabdaNya adalah berbahagia. Dalam perayaan Ekaristi, kita menerima Komuni Suci yang menyatukan dengan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus tinggal dan hidup dalam diri kita. Semoga persatuan kita dengan Tuhan Yesus yang kita terima dalam Ekaristi, membuat orang lain mengalami sukacita, menyampaikan berkat Allah dan

meneguhkan iman bahwa yang percaya dan melaksanakan Sabda Allah adalah manusia yang berbahagia.

DOA ROSARIO.

DOA PENUTUP.

Allah Bapa yang Mahakasih, terimakasih atas kesempatan untuk belajar beriman dari Bunda Maria, Bunda Ekaristi. Utuslah Roh KudusMu agar kami semakin menghayati persatuan kami dengan Yesus yang selalu kami terima dalam Ekaristi suci seperti yang telah dihayati Bunda Maria. Jangan biarkan kami terpisah dari Yesus, PutraMu, Tuhan dan Guru kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dan Roh Kudus sepanjang segala masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN III:
MEMPERSEMBAHKAN HIDUP BAGI ALLAH

LAGU PEMBUKA. *(dapat dipilih sendiri jika diperlukan)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.
Kita sudah melalui dua kali pertemuan yang mengajak kita untuk mengimani bahwa Bunda Maria selalu hadir merayakan Ekaristi bersama kita. Bunda Maria sudah terlebih dahulu menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah yang selalu diwartakan kepada kita saat Liturgi Sabda. Kesediaan Bunda Maria menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah ini menjadi jalan Tuhan Yesus bersatu dengan Bunda Maria, mengandung dan melahirkanNya ke dunia. Persatuan dengan Tuhan Yesus inilah yang terjadi ketika kita menerima Komuni Suci, Tubuh Kristus dalam Ekaristi.

Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus membuahkan kesediaan Bunda Maria mempersembahkan hidup bagi Allah. Kesediaan Bunda Maria untuk mempersembahkan hidup bagi Allah nampak jelas ketika mempersembahkan bayi Yesus di Bait Allah. Maka dalam pertemuan ketiga ini, kita belajar bersama Bunda Maria bagaimana Mempersembahkan Hidup bagi Allah.

Marilah kita menyiapkan hati untuk mengawalinya dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Ya Bapa Yang Mahabaik, karena RahmatMu kami dapat berkumpul kembali hari ini untuk mendengarkan SabdaMu dan berdoa Rosario bersama Bunda Maria. Tak hentinya kami mengucap syukur atas karya keselamatanMu dalam diri Yesus, Tuhan dan Guru yang kami imani. Karena karya keselamatanMu itulah, kami memiliki Bunda Maria, ibu yang menjadi teladan iman bagi kami. Bunda Maria telah mempersembahkan seluruh hidupnya bagiMu. Curahkanlah Roh KudusMu agar kami memiliki kekuatan iman, sehingga semakin dapat mempersembahkan hidup bagiMu seperti yang telah dilakukan Bunda Maria demi karya keselamatanMu dalam Yesus, Tuhan dan Guru kami sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN INJIL - LUKAS 2: 21-40.

Ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: “Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah”, dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung

tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." Dan bapa serta ibu-Nya amat heran akan segala apa yang dikatakan tentang Dia. Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan -- dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri --, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang." Lagipula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. Dan setelah selesai

semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

(hening sejenak, merenungkan Sabda Allah secara pribadi)

RENUNGAN.

Para saudara terkasih.
Kita sudah melalui dua kali pertemuan dalam mengisi Bulan Maria di tahun 2022 ini dengan pokok permenungan Merayakan Ekaristi bersama Bunda Maria. Pada pertemuan pertama, kita sudah belajar dari hidup Bunda Maria sebagai pendengar dan pelaksana Sabda Allah. Sedangkan dalam pertemuan kedua, kesediaan Bunda Maria untuk menyadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah ini yang membuka jalan persatuannya dengan Tuhan Yesus dalam tubuhnya. Dua hal yang tak terpisahkan inilah yang kita rayakan dalam Ekaristi: mendengarkan Sabda dan bersatu dengan Yesus. Dalam pertemuan ketiga ini kita diajak untuk menyadari bahwa Ekaristi yang kita rayakan dengan iman akan membuahkan kesediaan untuk mempersembahkan hidup bagi Allah. Ada hubungan tak terpisahkan antara Ekaristi dan hidup setiap hari.

Para saudara terkasih.
Setiap kali merayakan Ekaristi, sebelum Doa Syukur Agung, imam mempersiapkan persembahan utama roti dan anggur yang akan diubah oleh Tuhan Yesus menjadi Tubuh dan DarahNya. Maka bersama dengan persembahan utama roti dan anggur ini, seluruh umat diajak untuk mempersembahkan hidup kepada Bapa. Hal ini bukan sebatas dalam Ekaristi saja tetapi seluruh perjuangan hidup baik yang sudah, sedang maupun yang akan dilalui di masa yang

akan datang dengan segala suka dan duka, harapan dan keprihatinannya.

Para saudara terkasih.
Dalam Injil yang diwartakan tadi, kita menyaksikan Bunda Maria dan Santo Yosef pergi ke Bait Allah di Yerusalem untuk mempersembahkan bayi Yesus yang masih berumur 40 hari:

> *Ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah.*

Kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan bagi ke dua orangtuanya. Karena kelahiran seorang anak membuka harapan masa depan. Dalam tradisi Israel yang masih berlaku sampai sekarang, setiap anak sulung laki-laki menggantikan peran ayah untuk memimpin seluruh keluarga. Dengan demikian, mempersembahkan anak sulung laki-laki kepada Allah berarti menyerahkan seluruh keluarga dan masa depan menjadi milik Allah. Karena Tuhan Yesus anak sulung sekaligus anak satu-satunya yang dilahirkan dari keluarga Santo Yosef dan Bunda Maria, maka mempersembahkan Tuhan Yesus untuk dikuduskan bagi Allah, berarti menyerahkan total seluruh hidup bagi Allah.

Para saudara terkasih.
Ketika Santo Yosef dan Bunda Maria datang ke Bait Allah untuk mempersembahkan bayi Yesus, datanglah Simeon yang dikenal sebagai orang benar dan saleh. Simeon telah telah menerima pernyataan Roh Kudus bahwa dia tidak akan mati sebelum melihat

Mesias. Karena digerakkan Roh Kudus, Simeon datang ke Bait Allah menyambut dan menatang bayi Yesus sambil memuji Allah:

> *Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi penyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel.*

Sebuah pujian tentu berisi syukur kepada Allah. Ada dua hal yang disyukuri Simeon; pertama, dia telah melihat keselamatan yang datang dari Allah. Maka Simeon memohon agar Allah membiarkan dia pulang dalam damai, mati dengan damai sesuai dengan kehendak Allah, kedua, syukur karena telah melihat penyelamat untuk segala bangsa. Dialah terang bagi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi bangsa Israel. Mendengar pujian Simeon ini, Santo Yosef dan Bunda Maria heran, dengan apa yang dikatakan Simeon tentang bayi Yesus. Heran berari terkejut karena mendengar pujian yang tak terduga dari Simeon, orang benar dan saleh yang sudah lanjut usia.

Para saudara terkasih.
Selanjutnya sambil memberkati bayi Yesus, Simeon berkata kepada Bunda Maria:

> *Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan -- dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri --, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.*

Entah apa yang dirasakan Bunda Maria mendengarkan kata-kata Simeon bahwa putranya yang masih berusia 40 hari nantinya ditentukan menjadi tanda yang menimbulkan perbantahan, pro kontra, konflik bagi banyak orang di Israel. Dengan konflik ini membuka dengan jelas apa yang sebenarnya ada dalam hati banyak orang. Konflik ini menjadi pedang yang menembus jiwa Bunda Maria; melukai dengan mendalam jiwa Bunda Maria. Dua hal yang disampaikan Simeon. Bagi Simeon sendiri, bayi Yesus yang dipersembahkan kepada Allah oleh Santo Yosef dan Bunda Maria, menjadi pujian syukur kepada Allah. Namun Bunda Maria, akan menerima penderitaan dan kesedihan karena di masa yang akan datang, bayi Yesus ini menimbulkan perbantahan atau konflik bagi banyak orang. Apa yang dikatakan Simeon ini benar terjadi dan dialami oleh Bunda Maria. Bahwa karya dan pewartaan Tuhan Yesus membuahkan syukur bagi mereka yang percaya kepadaNya. Namun bagi mereka yang menolak, karya dan pewartaan Tuhan Yesus menimbulkan perbantahan yang berujung pada penderitaan dan wafat disalib. Penderitaan dan wafat Tuhan Yesus disalib menjadi pedang yang menembus jiwa Bunda Maria. Maka dari apa yang disampaikan Simeon menjadi jelas bahwa persembahan hidup memiliki dua aspek sekaligus: syukur dan kurban.

Para saudara terkasih.
Dari apa yang dialami Bunda Maria kita dapat memetik buah iman bahwa mem-persembahkan hidup bagi Allah berarti kesediaan tulus seluruh hidup dan masa depan dipakai oleh Allah dalam karyaNya. Seperti yang dinyatakan Simeon, di satu sisi menjadi syukur karena dipergunakan Allah dalam karyaNya, tetapi di sisi

lain, menanggung kurban yang menyakitkan dan menanggung penderitaan seperti yang dialami Bunda Maria, Bunda Ekaristi.

Para saudara terkasih.
Sebagai Bunda Ekaristi, Bunda Maria menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah dan dengan demikian bersatu dengan Tuhan Yesus. Maka setiap kali kita merayakan Ekaristi, kitapun menjadi pendengar dan pelaksana Sabda serta bersatu dengan Tuhan Yesus ketika menerima Komuni Kudus. Oleh karena itu, seperti Bunda Maria, merayakan Ekaristi dengan iman membuahkan kesediaan tulus mempersembahkan hidup bagi Allah dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian antara perayaan Ekaristi dan hidup setiap hari tidak terpisahkan.

Para saudara terkasih.
Bersama roti dan anggur yang dipersembahkan oleh imam di altar suci, kita juga mempersembahkan seluruh hidup. Maka hidup kita setiap hari menjadi seperti "altar besar" tempat kita mempersembahkan seluruh hidup kepada Allah. Di atas "altar besar" hidup kita setiap hari, kita mempersembahkan segala syukur dan kurban yang kita alami dalam seluruh aspek kehidupan, mulai dari kehidupan keluarga, pekerjaan, menggereja sampai bermasyarakat. Syukur karena kita telah diberi rahmat iman, dan tetap setia menjadi murid Kristus meski mengalami berbagai tantangan yang tidak ringan dalam pekerjaan dan pergaulan. Syukur karena kita telah dipersatukan oleh Allah dalam ikatan perkawinan yang suci, oleh karena itu tetap setia pada janji perkawinan meski mengalami peristiwa yang mengecewakan dan menyakitkan. Syukur karena kita telah diundang oleh Kristus untuk bersamaNya menggembalakan umat di lingkungan dan

paroki, meski menghadapi banyak umat yang tidak mau tahu akan hidup menggereja. Syukur karena kita telah diberi kesempatan berbuat baik, dan tetap berbuat baik meski tidak memperoleh ucapan terimakasih dan pujian, bahkan menerima cemoohan. Dan masih banyak bentuk lainnya yang mengungkapkan syukur dan kurban dalam mempersembahkan seluruh hidup bagi Allah.

DOA ROSARIO.

DOA PENUTUP.

Bapa Yang Mahakasih, murnikanlah iman kami dari segala kepentingan diri yang menodai persembahan hidup kami kepadaMu. Berilah kami kekuatan ilahiMu melalui Ekaristi yang selalu kami rayakan, sehingga kami tetap setia mempersembahkan hidup bagiMu. Jangan biarkan kami kecil hati dan kehilangan harapan ketika menghadapi tantangan, kesulitan dan penolakan. Bentuklah kami untuk selalu mempersembahkan hidup bagiMu dalam keluarga, lingkungan, paroki dan masyarakat. Utuslah Roh KudusMu yang menerangi hidup kami sehari-hari sehingga kami dapat mempersembahkan yang terbaik bagiMu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Guru kami, kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN IV:
MENJADI RASUL

LAGU PEMBUKA. *(dapat dipilih sendiri jika diperlukan)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.

Dengan kehadiran para saudara hari ini, para saudara telah mempersembahkan wujud iman yang nyata, yaitu kesetiaan berkumpul dalam persekutuan untuk mendengarkan Sabda Allah dan berdoa Rosario. Maka terima kasih atas kesediaan yang tulus menjadi rahmat Allah satu dengan yang lain dalam pertemuan ini. Kita sudah melalui tiga kali pertemuan. Dalam pertemuan keempat ini, bersama Bunda Maria kita diajak untuk menjadi rasul Kristus. Kesediaan menjadi rasul merupakan salah satu buah persatuan kita dengan Yesus, Guru dan Tuhan yang selalu kita terima setiap kali merayakan Ekaristi. Sebelum Tuhan Yesus memilih 12 dan mengutus 12 RasulNya, Bunda Maria-lah pertama menjadi RasulNya. Maka dalam pertemuan keempat ini kita belajar menjadi Rasul dari Bunda Maria. Mari kita siapkan hati untuk membuka dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa Yang Maha Pemurah, setiap kali berdoa Rosario suci, Engkau mengajak untuk menyadari kesatuan kami dalam persekutuan

murid-murid, Yesus, Guru dan Tuhan. Syukur dan terimakasih karena melalui Baptis, Engkau menguduskan dan menyatukan kami dalam Gereja PutraMu yang kudus. Dan setiap kali merayakan Ekaristi, kami menerima Tubuh Kristus yang semakin memperkuat kesatuan kami satu dengan yang lain. Hadirlah di tengah-tengah kami saat ini untuk menyampaikan SabdaMu. Dengarkanlah permohonan yang kami haturkan dalam Rosario suci yang kami doakan bersama Bunda Maria. Utuslah Roh KudusMu agar menggerakkan kami untuk menjadi rasul-rasul Yesus, Guru dan Tuhan dalam keluarga, lingkungan, paroki dan di tengah masyarakat. Demi kemuliaan namaMu sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 2: 1-11.

Pada hari ketiga ada perkawinan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; Yesus dan murid-murid-Nya diundang juga ke perkawinan itu. Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepada-Nya: “Mereka kehabisan anggur.” Kata Yesus kepadanya: “Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.” Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!”. Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuhan menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: “Isilah tempayan-tempayan itu penuh

dengan air." Dan mereka pun mengisinya sampai penuh. Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu mereka pun membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu -- dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya -- ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang." Hal itu dibuat Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tanda-Nya dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya.

(hening sejenak, merenungkan Sabda Allah secara pribadi)

RENUNGAN.

Para saudara terkasih.

Dalam tiga pertemuan yang lalu, kita telah belajar dari Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi. Dalam pertemuan pertama, sebagai Bunda Ekaristi, Bunda Maria telah dengan tulus mendengarkan dan melaksanakan Sabda Allah. Dalam pertemuan kedua, kesediaan tulus Bunda Maria menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah, menyatukannya dengan Tuhan Yesus: menerima Tuhan Yesus dalam rahimnya. Sebagai Bunda Ekaristi, kehadiran Bunda Maria yang bersatu dengan Tuhan Yesus membuahkan sukacita, memancarkan berkat dan meneguhkan iman Elisabet. Sedangkan dalam pertemuan ketiga, kita mendalami kedatangan Bunda Maria dan Santo Yosef yang mempersembahkan bayi Yesus di Bait Allah. Mempersembahkan bayi Yesus sebagai anak laki-laki

sulung dan satu-satunya untuk dikuduskan bagi Allah berarti mempersembahkan seluruh hidup dan masa depan kepada Allah. Itulah yang kita lakukan dalam perayaan Ekaristi: bersama persembahan roti dan anggur yang oleh Tuhan Yesus diubah menjadi Tubuh dan DarahNya, kita mempersembahkan seluruh hidup dan masa depan kepada Allah.

Para saudara terkasih.
Dalam pertemuan keempat ini kita diajak untuk merenungkan aspek lain dari Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi, yaitu menjadi rasul Tuhan Yesus. Sebagai seorang rasul, Bunda Maria memperkenalkan Tuhan Yesus kepada orang yang belum mengenalNya. Dan itu terjadi di tengah banyak orang dan di dalam peristiwa budaya kemasyarakatan, yaitu pesta perjamuan perkawinan. Dalam Injil yang diwartakan kepada kita hari ini, Bunda Maria berada di tengah pesta perjamuan perkawinan di Kana. Karena diundang, Tuhan Yesus dan para muridNya juga hadir dalam pesta itu.

Nampaknya Bunda Maria dan Tuhan Yesus berada dalam komunitas yang berbeda. Tuhan Yesus berada dalam komunitas tamu yang diundang untuk bersukacita sambil menikmati hidangan yang disuguhkan. Sedangkan Bunda Maria berada dalam komunitas yang mengundang dan menyiapkan segala sesuatu yang akan dihidangkan pada para tamu. Oleh karena itulah, Bunda Maria tahu bahwa anggurnya habis. Ini merupakan masalah besar. Karena akan sangat memalukan bagi tuan rumah dan mempelai.

Para saudara terkasih.
Kepada Tuhan Yesus, Bunda Maria kemudian menyampaikan masalah: *Mereka kehabisan anggur*. Mendengar itu, Tuhan Yesus

menjawab: *Mau apakah engkau dari padaKu, ibu? SaatKu belum tiba*. Apa yang disampaikan Bunda Maria kepada Tuhan Yesus tentulah bukan sebatas informasi, tetapi sebuah permohonan. Bunda Maria berdiri di tengah yang menghubungkan tuan rumah dan mempelai yang sedang menghadapi masalah dengan Tuhan Yesus. Dengan menyampaikan masalah habisnya anggur kepada Tuhan Yesus, tentu Bunda Maria percaya bahwa Tuhan Yesus akan bertindak. Atas permohonan yang disampaikan Bunda Maria, Tuhan Yesus menjawab dengan pertanyaan: *Ibu, engkau ingin Aku melakukan apa? Belum waktunya Aku melakukan sesuatu*. Secara sederhana, jawaban Tuhan Yesus ini ingin mengatakan bahwa waktunya belum tepat untuk bertindak. Meski demikian, Bunda Maria meminta kepada para pelayan: *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu*.

Dengan kata-kata sederhana itu, Bunda Maria membawa para pelayan yang belum mengenal Tuhan Yesus untuk mendengarkan dan melakukan apa yang dikatakanNya. Tuhan Yesus kemudian berkata kepada para pelayan: *Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air*. Dan merekapun melakukannya dengan taat. Setelah selesai mengisi tempayan-tempayan penuh dengan air, Tuhan Yesus kembali berkata*: Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta*. Para pelayan yang belum mengenal Tuhan Yesus itupun melakukannya dengan taat. Ternyata air dalam tempayan itu telah berubah menjadi anggur. Pemimpin pesta itu tidak tahu darimana datangnya anggur itu, tetapi para pelayan yang taat itu tahu bahwa anggur itu berasal dari Tuhan Yesus. Selanjutnya pemimpin pesta itu memanggil mempelai laki-laki dan memujinya karena menyimpan anggur yang baik untuk hidangan pestanya.

Para saudara terkasih.
Dari peristiwa di Kana ini dua hal penting yang dapat kita renungkan.

Pertama, Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan Yesus dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, Bunda Maria menyampaikan kepada Tuhan Yesus masalah yang sedang dialami orang-orang di sekitarnya. Meski tanpa diminta, namun Bunda Maria dengan penuh iman menyampaikan permohonan kepada Tuhan Yesus. Dengan demikian Bunda Maria tanpa diketahui siapapun, Bunda Maria membawa orang-orang itu kepada Tuhan Yesus.

Kedua, sebagai Bunda Ekaristi, Bunda Maria memperkenalkan Tuhan Yesus kepada mereka yang belum mengenalNya. Bunda Maria menjadi Rasul Tuhan Yesus. Persatuannya dengan Tuhan Yesus tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi diwartakan kepada orang lain sehingga mereka mengenal dan mengalami kebaikan Tuhan Yesus. Bunda Maria mewartakan Tuhan Yesus di tengah peristiwa sehari-hari yaitu dalam pesta perkawinan yang sedang menghadapi masalah, kehabisan anggur. Bunda Maria mewartakan Tuhan Yesus kepada mereka yang sederhana, yaitu para pelayan. Sebagai pewarta, Bunda Maria mengatakan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu. Kata-kata ini mengungkapkan dengan jelas Bunda Maria sebagai pendengar dan pelaksana Sabda yang bersatu dengan Tuhan Yesus.

Para saudara terkasih.
Merayakan Ekaristi dengan penuh iman akan membuahkan kesediaan untuk menjadi rasul Tuhan Yesus seperti yang dilakukan oleh Bunda Maria, Bunda Ekaristi. Meski tanpa diminta,

bunda Maria melakukan kebaikan tanpa diketahui banyak orang. Bunda Maria yang bersatu dengan Tuhan Yesus memiliki kepekaan untuk menangkap masalah yang dialami orang lain. Maka meski tanpa permohonan minta bantuan dan dengan diam-diam tanpa banyak bicara, Bunda Maria langsung bertindak untuk mengatasi masalah.

Para saudara terkasih.
Merayakan Ekaristi dengan iman menggerakkan kita menjadi rasul Tuhan Yesus yang peka menangkap masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi anggota keluarga, warga lingkungan, tetangga, teman kerja. Seperti Bunda Maria, tanpa diminta dan dengan diam-diam, membawa masalah dan kesulitan itu pada Tuhan Yesus melalui doa-doa pribadi kita. Meski tanpa diminta, bersama Bunda Maria, kitapun dapat berdoa dengan membawa penderitaan saudara-saudara kita yang sakit, usia lanjut, terkena musibah, bencana alam, kurban ketidakadilan dan kekerasan, serta kehilangan yang dicintainya. Banyak hal dapat kita lakukan tanpa diminta dan dengan diam-diam.

Para saudara terkasih.
Merayakan Ekaristi dengan iman akan menggerakkan kita untuk membawa orang lain untuk mengenal dan memiliki relasi yang lebih mendalam dengan Tuhan Yesus. Seperti Bunda Maria yang memperkenalkan para kepada Tuhan Yesus yang belum mereka kenal. Demikian pula kita dapat membawa anak, istri, suami, orangtua untuk lebih mendalam memiliki relasi dengan Tuhan Yesus. Menjadi fungsionaris lingkungan, paroki dan masyarakat dengan segala perjuangan yang tidak mudah, asalkan dilakukan karena iman, berarti membawa orang lain lebih mengenal Yesus,

Guru dan Tuhan kita. Dengan menjadi rasul dalam kehidupan sehari-hari, kita menjadi Roti yang dipecah-pecah dan dibagi-bagikan untuk banyak orang.

DOA ROSARIO.

DOA PENUTUP.

Bapa Yang Maha Pemurah, bersama Bunda Maria kami telah belajar menjadi Rasul Yesus, PutraMu sebagai buah dari merayakan Ekaristi dengan iman. Lembutkanlah hati kami agar memiliki kepekaan merasakan masalah dan kesulitan yang dihadapi sesama serta dengan tulus membawanya kepada Yesus, PutraMu. Utuslah Roh KudusMu yang menerangi kami mewujudkan iman dalam kata dan perilaku sehari-hari sehingga kami sungguh menjadi Rasul Yesus, Guru dan Tuhan kami kini dan sepanjang masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

PERTEMUAN V:
SETIA SAMPAI AKHIR

LAGU PEMBUKA. *(dapat dipilih sendiri jika diperlukan)*

TANDA SALIB DAN SALAM.

PENGANTAR.

Para saudara terkasih.
Perjalanan kita bersama Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi yang diawali dari sebuah rumah di Nazaret, hari ini sampai di bawah salib Tuhan Yesus. Selama 5 kali pertemuan, kita mengikuti perjuangan hidup Bunda Ekaristi yang bermula dari Sabda Allah melalui malaikat Gabriel memuncak dalam persatuan dengan sangsara dan wafat di salib. Sengsara dan wafat Tuhan Yesus disalib merupakan pintu terbuka bagi kebangkitan mulia. Dalam pertemuan pertama dan kedua, kita diajak untuk mendalami kesediaan tulus Bunda Maria menjadi ibu Tuhan Yesus. Kesediaan tulus ini menghadirkan perayaan Ekaristi dalam dua bagian pokok yang tak terpisahkan, yaitu Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Dalam Liturgi Sabda, kita diajak untuk menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah dan dalam Liturgi Ekaristi, kita menerima dan bersatu dengan Tuhan Yesus. Sedangkan dalam pertemuan ketiga, keempat dan kelima, bersama Bunda Maria kita merenungkan buah-buah Ekaristi. Ekaristi yang dirayakan dengan iman akan membuahkan:

- Ketulusan Mempersembahkan Hidup bagi Allah (pertemuan ketiga),
- Menjadi Rasul (pertemuan keempat) dan
- Kesetiaan Sampai Akhir (pertemuan kelima).

Marilah kita siapkan hati untuk membuka dengan doa. *(hening sejenak)*

DOA PEMBUKA. *(dapat didoakan bersama-sama)*

Bapa Yang Mahakuasa, syukur kami persembahkan kepadaMu atas rahmat yang Kau curahkan bagi kami, sehingga bersama Bunda Maria, kami dapat setia sampai akhir dalam pertemuan kelima ini. Sebagai pendengar dan pelaksana SabdaMu yang bersatu dengan Tuhan Yesus, Bunda Maria memiliki kesetiaan iman yang unggul. Melalui Ekaristi yang selalu kami rayakan, berilah kami kekuatan ilahiMu sehingga seperti Bunda Maria, kami tetap setia bersatu dengan Yesus dalam GerejaMu yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Utuslah Roh KudusMu untuk senantiasa memurnikan kesetiaan iman kami dalam menghadapi berbagai tantangan hidup sehari-hari. Demi kemuliaan namaMu, kini dan sepanjang masa, Amin.

BACAAN INJIL - YOHANES 19: 25-30.

Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: “Ibu, inilah, anakmu!” Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya. Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia -- supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci --: “Aku haus!”. Di situ ada suatu bekas

penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

(hening sejenak membatinkan Sabda Allah)

RENUNGAN.

Para saudara terkasih.

Setiap ketulusan cinta memiliki dua hal yang tak terpisahkan, yaitu kurban dan kesetiaan. Kita tahu, tidak ada kurban yang enak dan menyenangkan. Kurban selalu menyakitkan dan pahit. Meski selalu menerima yang menyakitkan dan pahit, cinta yang tulus selalu berjalan bersama sampai akhir. Itulah yang diwujudkan oleh Bunda Maria sebagai Bunda Ekaristi. Kesetiaan Bunda Maria mencintai Tuhan Yesus terwujud sampai akhir di bawah salib. Bunda Maria demikian mencintai Tuhan Yesus, putranya. Demikian juga Tuhan Yesus sangat mencintai Bunda Maria, bundaNya. Bisa dibayangkan bagaimana hati seorang ibu yang menyaksikan dari dekat putranya yang menderita sengsara yang sangat berat dan mati mengenaskan. Demikian juga bisa dibayangkan bagaimana hati seorang putra yang sudah demikian berat menderita sengsara, menyaksikan ibunya yang merasakan

penderitaan putra yang sangat dicintainya. Kesengsaraan dan penderitaan Tuhan Yesus adalah kesengsaraan dan penderitaan Bunda Maria, ibunya. Salib yang ditanggung Tuhan Yesus juga ditanggung Bunda Maria.

Para saudara terkasih.

Kesetiaan Bunda Maria menanggung penderitaan yang sangat berat mencapai kepenuhannya di Golgotha, di bawah salib Tuhan Yesus. Putra yang dikandung, dilahirkan, dibesarkan dan diasuhnya, tergantung di salib dengan penuh luka. Mana ada hati seorang ibu tahan menyaksikan putranya demikian? Bunda Maria berdiri di bawah salib bersama beberapa perempuan lainnya. Menyaksikan dari atas salib, ibuNya yang berdiri disamping Yohanes, murid yang dikasihiNya, Tuhan Yesus berkata: *Ibu, inilah anakmu*. Dan berkata kepada muridNya: *Inilah ibumu*. Sejak saat itulah murid itu menerima Bunda Maria dalam rumahnya. Selanjutnya Tuhan Yesus berkata: Aku haus. Para serdadu kemudian mencucukan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu menghunjukannya ke mulut Tuhan Yesus. Sesudah Tuhan Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: *Sudah selesai*. Lalu menundukkan kepala dan menyerahkan nyawaNya.

Para saudara terkasih.

Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus yang berawal dari sebuah rumah di Nazaret, ketika malaikat Gabriel datang untuk menyampaikan Sabda Allah kepada Bunda Maria. Atas Sabda Allah yang disampaikan malaikat Gabriel, Bunda Maria menyatakan: *Aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu*. Jawaban Bunda Maria ini merupakan kesediaan total menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah. Kesediaan untuk menjadi

pendengar dan pelaksana Sabda Allah ini juga kita nyatakan dalam perayaan Ekaristi, yaitu ketika memberikan jawaban: *syukur kepada Allah*, setelah Bacaan I dan II diwartakan, dan *terpujilah Kristus*, setelah Injil diwartakan.

Kesediaan Bunda Maria menjadi pendengar dan pelaksana Sabda Allah ini sekaligus merupakan kesediaan untuk bersatu dengan Tuhan Yesus, yaitu menerima Tuhan Yesus, Sabda Allah yang menjadi manusia, dalam rahimnya. Dengan demikian, Tuhan Yesus tinggal dalam diri Bunda Maria. Bunda Maria menjadi bait suci tempat tinggal Allah yang menjadi manusia. Oleh karena itulah, Bunda Maria adalah Bunda Ekaristi. Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus dialami oleh Elisabet. Kehadiran Bunda Maria yang mengunjungi Elisabet membuahkan sukacita, pemberian berkat dan pernyataan iman, bahwa yang berbagia adalah yang percaya kepada Allah.

Para saudara terkasih.

Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus menjadikan Bunda Maria sebagai pribadi yang dengan penuh iman mempersembahkan seluruh hidup dan masa depan kepada Allah. Dengan mempersembahkan bayi Yesus di bait Allah, Bunda Maria mempersembahkan seluruh hidup dan masa depan kepada Allah. Itulah yang terjadi dalam perayaan Ekaristi, ketika bersama roti dan anggur yang akan diubah menjadi Tubuh dan Darah Tuhan Yesus, kita mempersembahkan seluruh hidup.

Para saudara terkasih.

Sebagai Bunda Ekaristi, bunda yang mengandung Roti Hidup, Bunda Maria menjadi rasul yang mewartakan Tuhan Yesus. Dalam perjamuan nikah di Kana, sebagai rasul, tanpa diketahui siapapun, Bunda Maria menjadi perantara tuan rumah dan mempelai dengan

Tuhan Yesus. Tidak hanya itu saja. Bunda Maria juga memperkenalkan para pelayan kepada Tuhan Yesus yang mengubah air menjadi anggur. Dalam diri Bunda Maria, persatuan dengan Tuhan Yesus menjadikannya sebagai murid yang mewartakan.

Para saudara terkasih.

Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus memberikan kekuatan untuk setia sampai Golgotha. Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus menyatukan Bunda Maria dengan salib Tuhan Yesus. Kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus memberikan kekuatan melalui jalan penderitaan yang berat. Oleh karena itulah, di bawah salib, Tuhan Yesus memberikan ibuNya sebagai ibu para muridNya, ibu Gereja. Kurban salib yang menyelamatkan inilah yang dirayakan Gereja dalam Ekaristi. Di bawah salib, Bunda Maria memperoleh kepenuhannya sebagai Bunda Ekaristi. Maka setiap kali Gereja merayakan kurban salib dalam Ekaristi, Bunda Maria selalu ada di tengah komunitas para murid yang bersatu dengan Tuhan Yesus. Bunda Maria selalu mendampingi kita yang merayakan Ekaristi dengan iman agar kita tetap setia sebagai murid Tuhan Yesus. Kesatuan cinta Bunda

Maria dengan Tuhan Yesus memberikan kekuatan untuk setia sampai akhir melalui jalan penderitaan yang berat. Maka kesatuan kita dengan Tuhan Yesus yang kita terima dengan iman dalam komuni suci memberi kukuatan kepada kita untuk tetap setia melalui jalan penderitaan salib hidup kita.

DOA ROSARIO.

DOA PENUTUP.

Bapa Yang Mahakasih, terimakasih atas anugerah Ekaristi Suci yang menyatukan kami dengan Yesus, Tuhan dan Guru. Setiap kali kami merayakan Ekaristi dengan iman, kami mendengarkan SabdaMu yang menyelamatkan dan menerima Tuhan Yesus, SabdaMu yang menjadi manusia. SabdaMu yang kami dengarkan dan Tubuh Kristus yang kami terima, menjadi daya hidup ilahi yang menguatkan kami untuk setia menjadi murid Yesus, Tuhan dan Guru yang kami imani. Curahkanlah Roh KudusMu senantiasa, sehingga ketekunan kami merayakan Ekaristi dengan iman bersama Bunda Maria, membuahkan kesetiaan iman dalam perjalanan kami melintasi dunia ini menuju kemuliaan surgawi dengan pengantaraan Yesus, PutraMu yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala masa, Amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP. *(jika diperlukan, lagu penutup dapat dipilih sendiri)*

TATA CARA BERDOA ROSARIO

Dalam nama Bapa . . .
Aku percaya . . .
Kemuliaan kepada Bapa . . .
Terpujilah . . .
Bapa kami . . .

Salam, Putri Allah Bapa. - Salam Maria . . .
Salam, Bunda Allah Putra. - Salam Maria . . .
Salam, Mempelai Allah Roh Kudus. - Salam Maria . . .

Lalu menyusul "Kemuliaan", "Terpujilah", "Doa Fatima (Ya Yesus)" seperti diatas. Kemudian pemimpin membacakan peristiwa-peristiwa dari rangkaian misteri yang dipilih (lihat di bawah). Selanjutnya menyusul Bapa kami, 10 Salam Maria, Kemuliaan, Terpujilah, Doa Fatima (Ya Yesus). Lalu menyusul peristiwa kedua dan seterusnya.

AKU PERCAYA

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi. Dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria. Yang menderita sengsara dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan. Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa. Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati.

Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin.

BAPA KAMI

Bapa Kami yang ada di Surga, dimuliakanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu, diatas bumi seperti di dalam Surga. Berilah kami rejeki pada hari ini. Dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukan kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

SALAM MARIA

Salam Maria, penuh rahmat. Tuhan sertamu. Terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus. Santa Maria, Bunda Allah. Doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati. Amin.

KEMULIAAN

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

TERPUJILAH

Terpujilah nama Yesus, Maria, dan Yosef. Sekarang dan selama-lamanya. Amin.

DOA FATIMA (YA YESUS)

Ya Yesus yang baik, ampunilah dosa-dosa kami. Selamatkanlah kami dari api neraka dan hantarkanlah jiwa-jiwa ke dalam Surga, terutama mereka yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu. Amin.

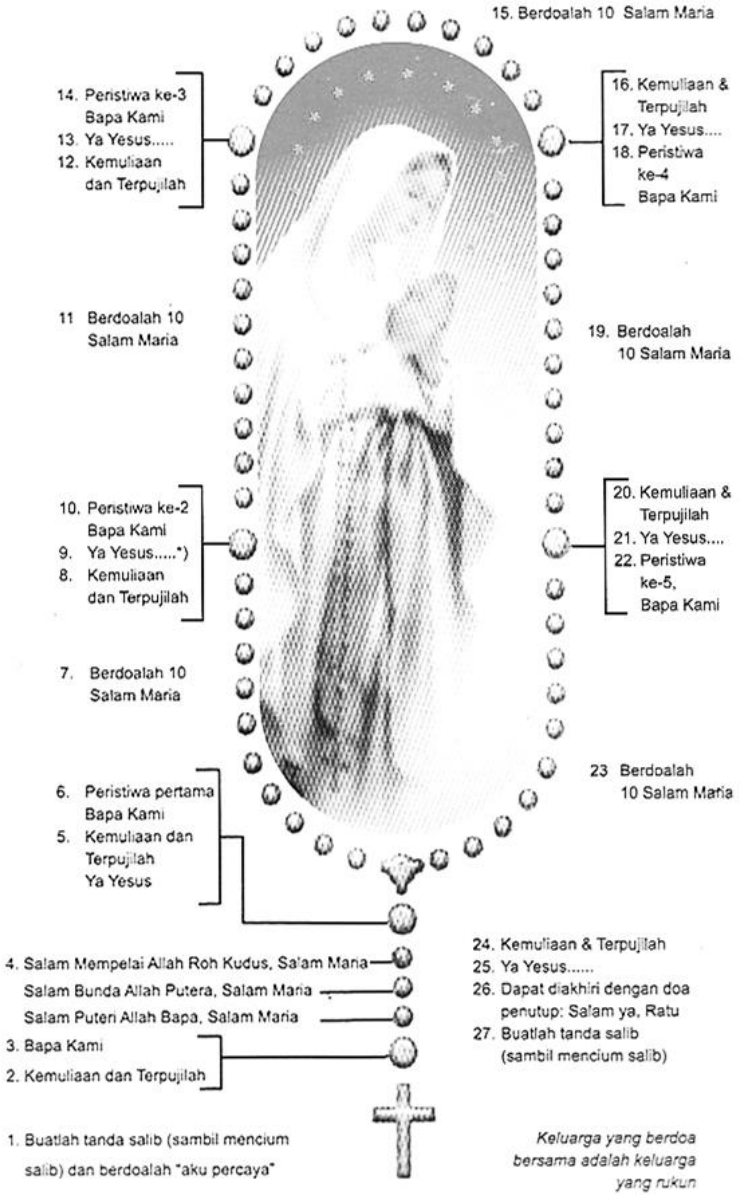
15. Berdoalah 10 Salam Maria
14. Peristiwa ke-3 Bapa Kami
13. Ya Yesus.....
12. Kemuliaan dan Terpujilah
16. Kemuliaan & Terpujilah
17. Ya Yesus....
18. Peristiwa ke-4 Bapa Kami
11 Berdoalah 10 Salam Maria
19. Berdoalah 10 Salam Maria
10. Peristiwa ke-2 Bapa Kami
9. Ya Yesus.....*)
8. Kemuliaan dan Terpujilah
20. Kemuliaan & Terpujilah
21. Ya Yesus....
22. Peristiwa ke-5, Bapa Kami
7. Berdoalah 10 Salam Maria
23 Berdoalah 10 Salam Maria
6. Peristiwa pertama Bapa Kami
5. Kemuliaan dan Terpujilah Ya Yesus
4. Salam Mempelai Allah Roh Kudus, Salam Maria
Salam Bunda Allah Putera, Salam Maria
Salam Puteri Allah Bapa, Salam Maria
3. Bapa Kami
2. Kemuliaan dan Terpujilah
24. Kemuliaan & Terpujilah
25. Ya Yesus.....
26. Dapat diakhiri dengan doa penutup: Salam ya, Ratu
27. Buatlah tanda salib (sambil mencium salib)
1. Buatlah tanda salib (sambil mencium salib) dan berdoalah "aku percaya"
Keluarga yang berdoa bersama adalah keluarga yang rukun